

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MOMOTIVASI MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS V SDI-T
AN-NUJABA LINGKUNGAN KEBON TALO JAYA KELURAHAN
AMPENAN UTARA KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

SURIYANI
NIM. 151.121.182



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
MATARAM
2016/2017**

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS V SDI-T
AN-NUJABA LINGKUNGAN KEBON TALO JAYA KELURAHAN
AMPENAN UTARA KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada IAIN Mataram Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

SURIYANI

NIM. 151 121 182.



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
MATARAM
2016/2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi **SURIYANI**, NIM 151121182. yang berjudul ” **Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di *munâqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal 28 Desember 2016.

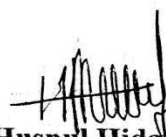
Di Bawah Bimbingan:

Pembimbing I



Dr. Abdul Quddus, MA
NIP. 197811112005011009

Pembimbing II



Husnul Hidayati, M.Ag
NIP. 197608012006042001

Nota Dinas

Hal : Munaqasyah Skripsi

Mataram, 29 Desember 2016

**Kepada
Yth. Rektor IAIN Mataram
di-
Mataram**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi **Suriyani Nim 151121182.** yang berjudul ” **Kerjasama Guru dan Orang tua Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017**” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munâqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

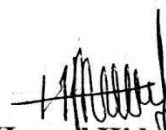
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Abdul Quddus, MA
NIP. 197811112005011009

Pembimbing II



Husnul Hidayati, M.Ag 1
NIP. 197608012006042001




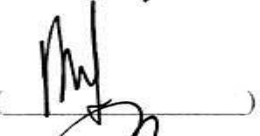


**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln Pendidikan no. 35 telp. (0370) 621298-625337-634490 fax. 625337 Mataram

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017** yang diajukan oleh **Suriyani**, Nim: **151121182**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram telah dimunaqasyahkan pada hari tanggal Maret 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Dewan Muaqasyah:

1. Ketua Sidang : Dr. Abdul Quddus, M.A
NIP. 197811112005011009 
2. Sekretaris Sidang: Husnul Hidayati, M.Ag
NIP.197608012006042001 
3. Penguji I : Dr. H. M. Natsir, M.Pd
NIP.195208151980031004 
4. Penguji II : Drs. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP.196602151997031001 



Mengetahui,
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. M. Natsir, M.Pd
NIP.195208151980031004

Motto :

مُتَعَاوِنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Qs. Al-Maidah.2)¹*

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Ummul Mukminin (Jakarta: Wali, Osis Terrace Resident, 2012) h.106

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada mereka orang-orang yang terdekat dihatiku, sebagai bukti kebaktianku atas tetesan keringat, doa, kesabaran dan segala nasihat-nasihatnya. Yang tercinta dan terkasih:

1. Ibunda (Hj. Nurnah) dan Ayahanda (H. Muhidir Anwar) yang tercinta atas tetesan keringat perjuangan mu, rasa cinta kasih sayang dari naluri suci mu yang tidak pernah putus memotivasi di setiap kegagalan dan kekhilafan ananda dari awal sampai selesai, sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan ini dengan baik
2. Saudara dan saudariku (Saiful bahri, Hariawan S.Pd.I, Akhyar Rasidi, Ahmad Yani. S.Pd.I) dan adinda (M. Habibi & suci indriani) yang tersayang ananda bangga punya kalian sungguh.
3. Pembimbing I Dr. Abdul Quddus MA Pembimbing II Husnul Hidayati yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Sahabat-sahabat ku (,adelia, Muha, Ros, Rehan,) yang telah rela meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ku dan rekan-rekan seperjuanganku khususnya PAI E.
5. Almamaterku tercinta IAIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta Salam penulis haturkan kepada Rasul Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikutnya serta oarng-orang soleh dan solehah yang senantiasa Istiqomah di jalan kebenaran.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian di SDI-T AN-NUJABA yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM. Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak tersusun dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Untuk itu, penulis haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Abdul Quddus.MA selaku pembimbing I dan Ibu Husnul Hidayati, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab kepada peneliti sehingga karya ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
2. Kepada Bapak Dr. Maimun,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Kepada Ibu Dr. Hj.Nurul Yakin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Kepada Bapak Dr.H.Mutawalli, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Mataram.
5. Kepada Staf dan Dosen serta civitas akademik pada Jurusan PAI FITK IAIN Mataram yang telah berjasa mendidik, membimbing dan melayani serta memberikan bekal ilmu yang sangat berguna sehingga karya ini dapat terselesaikan.
6. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berjuang dalam mejalani tugas sebagai orang tua yang sekaligus menjadi penopang kehidupan dalam

keluarga dan kepada adik-kakakku tersayang yang senantiasa memotivasi dan membiayai studyku dengan harapan agar bisa meraih kesuksesan.

7. Suwardi S.Pd.I selaku kepala sekolah SDI-T AN-NUJABA, beserta para guru yang telah memberikan beberapa informasi yang terkait dengan pelaksanaan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Habibul-Qolbi yang selalu memotivasi dan selalu ada dalam setiap kelalaian penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun tata cara penulisannya. Oleh sebab itu peneliti harapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai upaya perbaikan dan atas semua itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya serta dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan mendapat Ridha Allah SWT Amin ya Robbal Alamin.

Mataram, 28 Desember 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
2. Setting Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	11
F. Kerangka Teoritik	13
1. Kerjasama orang tua dan guru.....	13
a. Pengertian kerjasama orang tua dan guru	13
b. Bentuk –bentuk kerjasama orang tua dan guru	16
c. Tujuan Kerjasama orang tua siswa dan guru	18
d. Implikasi kerjasama orang tua siswa dan guru	18
2. Pengertian minat belajar.....	21
3. Pengertian pendidikan agama Islam.....	28
4. Pengertian Sekolah Dasar Islam Terpadu	29
G. Metode Penelitian.....	31
1. Pendekatan Penelitian	31
2. Kehadiran Peneliti	33

3. Lokasi Penelitian	34
4. Sumber dan Jenis Data	34
5. Metode Pengumpulan Data	35
6. Teknik Analisa Data.....	38
7. Keabsahan atau Validitas Data	40
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah berdirinya SDI-T AN-NUJABA	43
2. Letak Geografis SDI-T AN-NUJABA.....	45
3. Visi dan Misi	46
4. Keadaan guru SDI-T AN-NUJABA	46
5. Keadaan siswa SDI-T AN-NUJABA.....	47
6. Keadaan Sarana Prasarana SDI-T AN-NUJABA	48
7. Struktur Organisasi SDIT-AN-NUJABA'	50
B. Bentuk Kerjasama Orang Tua Siswa Dan Guru Di SDI-T An- Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017	51
1. Bentuk kerjasama orang tua murid dan guru dalam orientasi pada tugas	51
2. Bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru yang berorientasi pada proses	56
3. Bentuk kerjasama orang tua murid dan guru (sekolah) dalam hal perkembangan	58
BAB III PEMBAHASAN	61
A. Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Ajaran 2016/2017	61
B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T AN-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Ajaran 2016/2017	70

BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

SURIYANI. NIM.151121182. Kerjasama Guru dan Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran pai yang dilakukan oleh guru agama Islam, terutama siswa kelas V di SDI-T An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan upaya yang ditempuh oleh guru Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa .

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan Bagaimana Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T AN-NUJABA Lingkungan Kebontalo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017"

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDI-T AN-NUJABA Lingkungan Kebontalo Jaya. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (Observasi), wawancara mendalam, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan (1) Peran guru agama di SDI-T AN-Nujaba lingkungan Kebon talo jaya adalah sebagai pendidik, sebagai pengarah, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajara siswa pada mata pelajaran PAI.(2) Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain adalah dengan menyajikan dan menyampaikan materi PAI menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar PAI, menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa, memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa, menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru agama, mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat dan memberikan pujian, ganjaran atau hadiah. (3) Dan kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat mendukung guru untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah: 1) Orientasi pada tugas 2) Orientasi pada proses 3) Orientasi pada perkembangan.

Kata Kunci: Kerjasama dan Minat Belaja

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana di ketahui bahwa hakekat pendidikan nasional adalah membangun manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia maka untuk mewujudkan tujuan serta hakekat pembangunan dibidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan ini sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas hidup yang sempurna. Oleh karena itu pendidikan patut mendapat perhatian dari semua pihak dan dilaksanakan disegala tempat baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat¹

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat hakiki, sekaligus investasi jangka panjang yang sangat mahal. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana membangun kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan manusia serta persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan status sosial, citra, dan derajat manusia, meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan, memperbaiki etika, moral, budi pekerti, dan membentuk aqidah dan akhlak masyarakat.²

Adapun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberi dampak serta nilai terhadap budaya masyarakat sangat mempengaruhi tingkah laku siswa. Realitas yang terjadi di masyarakat sekarang ini dapat dilihat, banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran Islam, seperti merebaknya penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, perampokan, penganiayaan, pelecehan seksual dan berbagai penyimpangan lainnya yang terjadi setiap waktu.³

¹Direktorat, *Jendral Pendidikan IslamRI*, UU No 20 Tahun 2003, h. 8

²Ibid. h. 8

³Ibid. h. 8

Sejalan dengan itu pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 mutlak perlu dilaksanakan pembangunan disegala bidang, dimana pembangunan yang kita laksanakan itu merupakan rangkaian gerak menuju kemajuan.

Peranan guru sangatlah urgen dalam pendidikan oleh karnanya para guru harus memiliki kepribadian yang luhur untuk dapat ditauladani oleh para peserta didik, hakikatnya peranan guru adalah sebagai cahaya penerang, guru sebagai penuntun jalan yang lurus, guru adalah tempat bercermin para peserta didiknya. Setiap tindak tanduk guru akan menjadi catatan tertulis dan untuk selamanya akan menjadi pegangan atau pemicu menentukan sifat atau sikap peserta didik yang akan terus diingat seumur hidupnya, oleh karnanya iman dan taqwa serta berbudi pekerti yang luhur adalah pokok utama yang harus dimiliki oleh setiap guru terutama guru agama tentunya. Menjadi guru agama memang tidak sulit dalam memberikan atau menjelaskan materi pelajaran yang akan di sampaikan kepada para peserta didik, karena dalam materi pelajaran agama tidak terdapat hitung-hitungan seperti pelajaran matematika juga tidak terdapat simbol-simbol yang sulit seperti pada pelajaran ilmu kimia, atau seperti pelajaran fisika yang terdapat banyak rumus-rumus sehingga

¹Ibid. h. 8

membutuhkan konsentrasi dan waktu yang cukup untuk dapat memahaminya, lebih-lebih untuk menjelaskan kepada orang lain, akan tetapi yang menyebabkan pelajaran agama itu berat dan sulit adalah karena seorang guru dituntut untuk mengamalkan apa yang di jelaskan agar tidak mendapat murka dari Allah SWT.

Tugas guru agama adalah mengajar dan mendidik. Guru agama bukan semata-mata mengajar tetapi bukan melulu mendidik. Pengertian mengajar dan mendidik adalah dua pengertian yang mempunyai hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Mengajar ialah memberikan ilmu pengetahuan atau kecakapan kepada anak didik agar mereka menjadi anak yang cakap atau pandai. Sedangkan mendidik adalah disamping memberi ilmu pengetahuan dan kecakapan, juga berusaha mempengaruhi atau membentuk watak anak-anak agar mereka menjadi anak yang baik. Baik yang dimaksud disini adalah anak itu baik tingkahlakunya, tutur katanya, atau budi pekertinya. Pendidikan agama diberikan selaras dengan tingkat perkembangan atau usia anak didik oleh karena itu tanggung jawab guru agama sangat berat hendaklah ia selalu mencari dan menggunakan metode-metode yang paling baik sesuai dengan tarap perkembangan anak disamping memberikan pengetahuan bimbingan dan latihan-latihan hendaklah ditekankan kepada pembentukan kebiasaan melaksanakan ajaran-ajaran Islam sehingga dapat menjwai seluruh segi kehidupan dan kepribadian anak dalam ucapan dan perbuatan. Pranan guru agama adalah ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki

anak yang masih kurang budi pekertinya karena pendidikan agama yang diperoleh dirumah adalah sangat kurang karena dalam keluarga anak tidak pernah mendapatkan pendidikan agama yang baik dari orang tuanya, maka disekolah anak tersebut sering mengganggu temannya ataupun tidak mau mentaati peraturan sekolah.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena di dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.¹

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda,

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخاري)

*Artinya: "Semua anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi (H.R. Bukhari)"*²

Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.³Rumah tangga merupakan pondasi perkembangan pendidikan bagi anak semua anak yang diterima pada masa awal akan menjadi refrensi kepribadian anak pada masa-masa selanjutnya. Oleh sebab itu, keluarga dituntut untuk merealisasikan nilai-nilai yang positif, seperti berkata baik pada

¹Fuad Ihsan,*Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2008)

, h. 57

² Imam Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad,*Shahih Bukhari* (Riyadh: Baitul Afkar addauliyah, 1998) Hadits Ke 1359. h.246. Juz. 1

³ Fuad Ihsan,*Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2008),h.57

orang tua, disiplin dalam beribadah, sehingga terbina kepribadian yang baik pula.

Dalam kaitannya dengan minatbelajar siswa khususnya mata pelajaran PAI, sehubungan dengan itu penanaman nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus dimulai di dalam keluarga agar anak tumbuh menjadi anak yang beriman dan berakhlak mulia. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Luqman, ayat 13 yang berbunyi:

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لِآبَتِهِ لُقْمَنُ قَالَ وَإِذْ

Dan (*ingatlah*) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar.”(Q S.Luqman:31/13).¹

Adapun sekolah merupakan jenjang kedua pendidikan anak setelah pendidikan keluarga. Ketika anak masuk sekolah ia telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang membantu peletakan dasar-dasar keagamaan dan kepribadiannya sesuai dengan lingkungan keluarga yang mengasuh dan mendidiknya. Ada yang taat beragama dan ada yang acuh terhadap agama. Pengalaman dan pendidikan itu telah mewarnai pertumbuhan dan pembentukan kepribadiannya. sekolah hanya meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai pendidik informal. Memasukkan anak disuatu

¹Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*(Semarang: Alwaah, 2008), h. 654.

sekolah bukan berarti pihak keluarga melepaskan sama sekali tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak, tetapi harus ada kerja sama antara pihak keluarga dengan pihak sekolah tempat anak itu belajar.¹

Dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga serta bekal pendidikan agama Islam yang baik yang diberikan oleh keluarga akan diharapkan dapat mendorong minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya di SDI-T AN-Nujaba

Adapun informasi yang peneliti peroleh dari guru PAI mengatakan yang mendorong minat belajar siswa untuk belajar PAI ialah, ingin mengenal, mengetahui, siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap pada Tuhannya, dan apa saja yang mesti di perbuat dalam hidup serta ingin mengetahui bagaimana cara bergaul antar sesama manusia hingga bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ditemukan juga berbagai model siswa dari segi latar belakang lingkungan keluarga cenderung berbeda dalam menerima pelajaran, hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajarnya ada yang aktif, ada siswa yang setengah aktif, dan ada juga siswa yang pasif, ini merupakan pengaruh dari didikan dilingkungan keluarga.²

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 29 Agustus dan wawancaratanggal 29 Agustusbersama guru mata pelajaran PAI di kelas V SDI-T An-Nujaba tentang Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDI-T AN-NUJABA lingkungan kebon talo jaya kelurahan ampenan utara kota mataram

¹Fuad Ihsan,*Dasar-Dasar Kependidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 91.

²Ahmad Yani S.Pd.I, *Observasi dan Wawancara*, Kamis tanggal 29Agustus 2016.

tahun pelajaran 2016/2017. Adapun bentuk kerjasamanya yakni orientasi pada tugas, dan pengadaan sarana dan prasarana.

Dan adapun permasalahan dalam pembelajaran PAI, diantaranya: kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI dikarenakan memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda, oleh karena itu guru PAI tersebut membimbing siswa ketika proses berlangsungnya pembelajaran tersebut. Kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar merupakan bentuk minat belajar siswa, karena kreatifitas siswa yang mudah memahami pembelajaran PAI tersebut. dan daya serap siswa dalam menerima materi lamban. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang belum maksimal, sehingga perlu diadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar siswa.¹

Berangkat dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut, dengan judul "Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T AN-NUJABA Lingkungan Kebontalo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T AN-NUJABA Lingkungan Kebontalo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017" ?

¹Ibid

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas memberikan inspirasi bagi penulis untuk menetapkan tujuan penelitian yaitu “Untuk mengetahui Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T AN-NUJABA Lingkungan Kebontalo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian dan pengembangan ilmupengetahuan.
- 2) Memberikan kontribusi bagi perbendaharaan konsep, metode maupun pengembangan teori dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam dunia pendidikan.
- 3) Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk memantapkan pendidikan dalam keluarga yang dapat membantu menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V

SDI-T AN-NUJABA lingkungan Kebon Talo Jaya Kec.Ampenan
Utara Kota Mataram

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengatasi berbagai macam problem-problem dalam proses pembelajaran.
- 3) Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berguna bagi kepala sekolah, guru bidang PAI, dan lembaga pendidikan yang terkait dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T AN-NUJABA Lingkungan Kebontalo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017, tentunya peneliti tidak cukup dengan membaca buku diatas meja perpustakaan melainkan peneliti harus terjun kelapangan untuk menyaksikan sendiri bagaimana dan apa saja yang dilakukan oleh para guru dilingkungan sekolah.

1. Setting Penelitian

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, tentunya peneliti memilih lokasi penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti, selain itu peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian dan yang lebih utama hasil dari penelitian nantinya dapat dirasakan manfaatnya

terutama oleh peneliti sendiri, pihak sekolah dan pemerintah untuk lebih umumnya dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Oleh karenanya peneliti lebih condrong memilih tempat meneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Ampenan Utara Kota Mataram karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya bangunan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Lingkungan Kebon Talo Jaya, dimana letak geografis SDI-T an-Nujaba tersebut merupakan wilayah perbatasan antara kota Mataram dan kabupaten Lombok Barat disebelah utara Bandara udara selaparang.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Ditinjau dari sisi lokasi, sekolah tersebut berada di pinggiran kota Mataram tentunya jarang dikunjungi oleh pemerintah daerah, hal ini peneliti nyatakan karena sarana prasarana pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Njaba masih terlihat kurang memadai sebagaimana yang terdapat di sekolah-sekolah yang terdapat di tengah-tengah perkotaan.
2. Ditinjau dari para peserta dewan guru yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba baik yang termasuk guru tetap maupun guru tidak tetap sebagian mereka adalah termasuk guru yang belum berpengalaman dalam mendidik karena sebagian

mereka adalah sarjan baru bahkan masih ada yang masih duduk di bangku perkuliahan .

3. Selain itu yang membuat peneliti tertarik dengan lokasi penelitian tersebut adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba belum memiliki budipekerti dan akhlak mulia seperti akhlak para dewan guru.
4. Selain itu juga peraturan sekolah atau kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler dalam membina peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam mengaktualisasikan diri mereka untuk menjadi sebagai siswa-siswi yang disiplin, kreatif dan inovatif belum nampak di sekolah tersebut

Dengan empat pertimbangan tersebut diatas, bagi peneliti menganggap bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba sangat layak untuk diteliti karena sebelumnya belum pernah ada peneliti yang menyentuh sekolah tersebut.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi atau penjiplakan yang menyebabkan permasalahan dikemudian hari dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa skripsi yang ditulis sebelumnya dengan judul yang tidak sama dengan judul yang penulis angkat kali ini terkait dengan masalah peranan paedagogik guru agama

Skripsi M. Zohdi yang berjudul “Peranan Pendidikan Non Formal/Diniyah Dalam Menunjang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Sma Darul Falah Pagutan Tahun Ajaran 2007-2008”¹

pada skripsi ini memfokuskan penelitian pada masalah peranan pendidikan non formal atau madrasah diniyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skripsi Saruji yang berjudul “Kolerasi Antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Kompetensi Guru Agama Di SMU Muhammadiyah Mataram Tahun 1997”.²

Skripsi Saruji peneliti munculkan dalam telaah pustaka karena memiliki pemahaman tentang bagaimana bentuk kolerasi hasil belajar pendidikan agama islam dengan kompetensi guru agama

Skripsi Radenan yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN Model Praya Lombok Tengah Tahun 2003”.³Skripsi Radenan lebih memfokuskan pada pembahasan tentang pengertian kompetensi professional guru.

Dengan memperhatikan dan menelaah skripsi yang menjadi kajian pustaka di atas, peneliti meyakini bahwa masalah yang peneliti angkat ini

¹Skripsi M. Zohdi “Peranan Pendidikan Non Formal/Diniyah Dalam Menunjang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Sma Darul Falah Pagutan Tahun Ajaran 2007-2008”

²Skripsi Saruji “Kolerasi Antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Kompetensi Guru Agama Di SMU Muhammadiyah Mataram Tahun 1997

³Skripsi Radenan “Pengaruh Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN Model Praya Lombok Tengah Tahun 2003

masih baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain terkait pada masalah yang sama seperti yang peneliti angkat ini.

F. Kerangka Teoritik

1. Kerjasama orang tua siswa dan guru

a. Pengertian kerjasama orang tua dan guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “*kerja*” berarti sekelompok petugas sepekerjaan yang tergabung sementara untuk melaksanakan satu tugas yang sama.¹ Sedangkan kata “*sama*” berarti berbarengan.² Dengan demikian kerjasama adalah perbuatan yang dilakukan dengan bersama-sama dan tidak berbeda-beda. Dalam hal ini adalah tukar menukar pikiran dan pengalaman dalam pendidikan.

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggungjawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak, orang tua juga sangat berperan dalam kehidupan anak sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga (orang tua) apalagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 694.

²*Ibid*, h. 1251.

dasar yaitu antara usia (0-12 tahun), terutama peran seorang ibu. Orang tua juga bertanggung jawab atas keselamatan diri dan keluarga dari dunia sampai akhirat seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Attahrim ayat 6 yang berbunyi:

وَالْحِجَارَةَ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قَوَّاءٌ آمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَتِكَةٌ عَلَيْهَا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. Attahrim: 6)¹

Guru sebagai suatu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam bukunya Lalu Mukhtar, menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk membimbing di mana dia tidak hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga bertanggungjawab membentuk kepribadian (moral) anak didik bernilai tinggi.²

Adapun dalam UUD Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

¹Ibid.,Kementerian h. 560.

² Lalu Mukhtar, *Profesi Keguruan*, (Mataram: Alam Tara Institute, 2012), h. 70.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Perkataan guru mempunyai nilai yang agung, sakral, didengar kata-katanya dan diteladani tingkah lakunya, jadi guru adalah suatu perilaku seseorang yang dapat ditiru dan di contoh baik ucapan maupun tingkah lakunya. Oleh karena itu tugas guru sangat berat, maka pantaslah guru mendapat penghargaan pahlawan tanda jasa, karena berkat gurulah maka kebodohan dapat di berantas baik melalui pendidikan formal dan non formal, sehingga pembangunan bangsa dan Negara dapat terwujud.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa mendidik adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sedangkan peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerjasama” antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Pekerjaan yang tidak dilakukan dengan kerjasama tidak akan terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan, seperti semboyan “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”. Oleh karena itu, suatu pekerjaan yang berat apabila dikerjakan secara bersama-sama akan menjadi lebih ringan.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu*, h. 356.

b. Bentuk-bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru

Penentuan bentuk-bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru guna meningkatkan mutu pendidikan, terlebih dahulu meninjau beberapa pendapat para ahli mengenai model kerjasama orang tua siswa dan guru tersebut, karena tidak ada ketentuan baku yang mengatur bentuk kerjasama orang tua dan guru secara umum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kami menampilkan beberapa pendapat para ahli mengenai bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru.

Menurut Mulyasa dalam bukunya menjelaskan cara yang bisa dilakukan sekolah dalam menarik simpati masyarakat (orang tua) dalam bentuk kerjasama, antara lain dengan cara memberitahu masyarakat (orang tua) mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.¹ Sedangkan menurut Morisson dalam bukunya Soemiarti Patmonedewo, ada tiga kemungkinan bentuk keterlibatan (kerjasama) orang tua dengan sekolah (guru) yakni; orientasi pada tugas, orientasi pada proses, dan orientasi pada perkembangan.

- 1) Orientasi pada tugas, orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu keterlibatan orang tua dalam

¹E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, h. 75

membantu program sekolah, yang berkaitan dengan staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar. Bentuk partisipasi para orang tua tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru. Bentuk partisipasi lain yang termasuk orientasi pada tugas adalah, orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah

- 2) Orientasi pada proses, partisipasi orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi proses ini jarang dilaksanakan, karena sekolah sering menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.
- 3) Orientasi pada perkembangan, orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.¹

Adapun bentuk kerjasama antara orang tua siswa dan guru atau sekolah sangat penting. Dimana kerjasama yang dapat dilakukan orang tua dan guru atau sekolah dengan cara guru atau sekolah memberitahukan kepada orang tua siswa mengenai program-program yang telah dan yang akan dilaksanakan, mengadakan kunjungan kerumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan orang tua siswa ke sekolah. Sedangkan masyarakat (orang tua) bisa melalui sumbangan-sumbangan dana, ikut dalam pembangunan sekolah, dan bisa juga berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan, apa lagi jikalau ada pertemuan atau perkumpulan

¹ Soemiarti Patmonedewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 125.

orang tua dan guru, maka segala usaha yang telah diuraikan dapat terlaksanakan dengan mudah dan dengan sebaik-baiknya.

Bentuk-bentuk kerjasama orang tua siswa dengan guru, maka orang tua siswa dengan guru diharapkan dapat menjalin hubungan atau kerjasama yang baik, agar berhasil membentuk awal kepribadian anak yang berkualitas islam sesuai dengan harapan kedua belah pihak dan yang kesemuanya ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Tujuan kerjasama orang tua siswa dan guru

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Mengenai tujuan kerjasama ini menurut Hasbullah, dengan adanya kerjasama antara orang tua anak didik dengan pendidik (guru), banyak kekurangan anak didik dapat diatasi.¹

Menurut buku E. Mulyasa menjelaskan bahwa hubungan antara sekolah (guru) dengan orang tua peserta didik dimaksudkan: *pertama*, agar orang tua mengetahui berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah untuk kepentingan peserta didik. *Kedua*, agar orang tua siswa mau memberikan perhatian yang besar dalam menunjang program-program sekolah.²

¹ Ibid, h. 91.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.

Melalui kerjasama antara orang tua siswa dan guru, pemecahan masalah internal sekolah baik yang menyangkut proses pembelajaran dan yang lainnya dapat dipecahkan secara bersama-sama, sehingga prestasi anak dalam pendidikan formal dan non formal akan meningkat.

d. Implikasi kerjasama orang tua siswa dan guru

Kaitanya dengan implikasi kerjasama orang tua siswa dan guru, kerjasama orang tua siswa dan guru apabila dijalin dengan lebih baik maka akan membantu memudahkan dalam mewujudkan cita-cita bersama, disamping itu juga akan memudahkan orang tua dan guru dalam saling tukar menukar informasi yang diperlukan. Orang tua dan guru, keduanya sama-sama mempunyai hak dan kewajiban dalam mendidik anak. Orang tua berfungsi sebagai pendidik dalam keluarga dan guru yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, namun pada hakikatnya orang tua dan guru mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pendidikan untuk anak-anaknya agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan guru sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Dalam bukunya Fuad Ihsan menjelaskan bahwa keluarga (orang tua) merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama untuk anak, karena

pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.¹ Dan sesampainya anak di sekolah, pendidikan anak menjadi tanggung jawab sekolah (guru), karena guru memiliki tugas dan peran sebagai pendidik, sebagai pengajar, dan sebagai pembimbing.²

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat anak dilahirkann. Waktu baru lahir anak dalam keadaan lemah. Disinilah pertama kali anak mengenal nilai dan norma. Adapun sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak. Disekolah anak mendapatkan pendidikan yang intensif. Di sekolah potensi anak akan ditumbuhkan kembangkan.

Dalam konteks pendidikan implikasi kerjasama orang tua siswa dan guru dalam hal meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari mutu *input*, proses, dan *output*.

- 1) *Input* (masukan) pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses, dapat dilihat dari beberapa sisi:
 - a) Kondisi baik atau tidaknya masukan SDM kepala sekolah, guru, laboran, staf tatausaha, dan siswa.
 - b) Memenuhi tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 57

² Lalu Mukhtar, *Profesi Keguruan*, h. 72

- c) Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, diskeripsi kerja
 - d) Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan, cita-cita.
- 2) Proses
- Pendidikan bermutu memiliki karakteristik “proses” sebagai berikut:
- a) Pembelajaran, berorientasi:
 - 1. Learning to know.
 - 2. Learning to do.
 - 3. Learning to be.
 - 4. Learning to live together.
 - b) Kepemimpinan yang kuat/demokratis.
 - 1. Kemampuan manajerial.
 - 2. Kemampuan memobilisasi.
 - 3. Memiliki otonomi luas.
 - c) Lingkungan yang aman, nyaman, dan manusiawi.
 - d) Pengelolaan tenaga yang efektif.
 - 1. Perencanaan.
 - 2. Pengembangan.
 - 3. Penilaian.
 - 4. Imbal jasa.
 - e) Memiliki budaya mutu (kerjasama, merasa memiliki, mau berubah, mau meningkatkan diri, terbuka).
 - f) Tim kerja (kompak, cerdas, dinamis).
 - g) Partisipasi masyarakat tinggi.
 - h) Memiliki akuntabilitas.
- 3) Output (keluaran) pendidikan merupakan kinerja sekolah. kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan kualitas atau mutu *output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaiannya yang tinggi dalam;
- a) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, NUAN/UAS, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain peserta didik.
 - b) Prestasi non akademik seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan sebagainya.¹

¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 53-54

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi dari kerjasama antara orang tua siswa dan guru, merupakan suatu yang sangat berpengaruh terhadap meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu *input* dan *output* siswa.

2. Pengertian Minat Belajar

Dalam memahami arti minat belajar siswa terlebih dahulu penulis memberikan pengertian pada kedua istilah tersebut yaitu “Minat dan Belajar”, karena istilah tersebut masing-masing memiliki arti tersendiri. Seperti yang dijelaskan Slameto “minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.¹

Sedangkan beberapa ahli berpendapat tentang minat sebagai berikut: menurut Dayles Friyer dalam Nur Kencana dan Sumartana menyatakan bahwa “minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.²

Bimo Wagito dalam Ramayulis menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.80.

² Nur Kencana Dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h.229.

yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa, minat diargumentasikan sebagai sebuah perasaan refleksi yang secara bebas untuk memprioritaskan suatu aktivitas atau suka dan tidak suka dan selanjutnya dinikmati sebagaimana layaknya suatu kebutuhan, sehingga dapatlah dikatakan bahwa terdapat dua sisi yang diakui sebagai ruh tentang keberadaan minat yaitu adanya perasaan dan aktivitas atau obyek. Dengan demikian, jelaslah bahwa minat erat hubungannya dengan psikis setiap individu, perasaan, obyek, aktivitas dan situasi. Sedangkan pengertian belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono ialah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungan .²Suryabrata mengatakan :

- 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial)
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya dididapkannya kecakapan baru (dalam arti hennis dan tertingkat).
- 3) Bahwa perubahan itu karena usaha yang (dengan sengaja)³

¹Ramayulis, *Metode Pengajaran*, h.157

² Abu Ahmadi Dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.83.

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h.21.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam waktu yang panjang mengenai pribadinya baik fisik maupun psikis yang mengarah pada tingkah laku yang baik. Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dalam belajar seperti melukis.¹Minat belajar dapat dikatakan sebagai kemauan, keinginan hati yang tidak lepas dari adanya motivasi yang tidak terpisahkan, yang akan berdampak pada prestasi belajar, semakin kuat minat maka biasanya prestasinya tinggi sebaliknya kalau minatnya rendah maka prestasinya rendah, karena kemauan dalam belajar yang menentukan.

Jadi minat belajar adalah suatu keinginan yang muncul dari seseorang untuk mendapat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya melalui proses menerima, menanggapi serta menganalisa pengalaman yang didapat dari orang lain atau dari lingkungannya.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Sebagaimana diketahui bahwa, minat belajar dalam dunia pendidikan memegang peranan vital, meski juga diakui bahwa tidak mutlak dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja, melainkan harus dan patut diperhatikan. Minat sebagai gejala psikis, keberadaannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan diantara

¹ Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2001), h.744.

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu dibagi menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Tapi dalam pembahasan ini lebih menekankan pada faktor psikologis karena lebih berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penulisan ini.

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi pelajaran dengan cepat.¹

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya jika bahan pelajaran yang sedang di pelajarinya tidak

¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.56.

diperhatikan dengan baik, maka ia akan merasa bosan dan malas untuk belajar.¹

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat ini akan muncul menjadi suatu kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Jadi bakat itu merupakan suatu kemampuan yang bisa saja berkembang dan bisa juga tidak karena hal ini tergantung dari latihan dan pendidikan, maka bakat itu akan berkembang menjadi suatu kecakapan, sebaliknya jika tidak terlatih bakat itu tidak akan berkembang sebagaimana mestinya.²

d. Motif

Motif adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan-tujuan. Dalam proses belajar hal ini sangat perlu diperhatikan dan ditanamkan dalam diri siswa baik dengan latihan maupun kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini mendorong siswa supaya bisa belajar dengan baik, atau siswa mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dan menunjang belajar.³

¹ibid, h. 56.

²Ibid, h. 57-58

³Ibid, h. 58.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Dalam proses belajar anak, terutama anak kecil ditentukan oleh proses pematangan. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung kematangan dan belajar.¹

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan memberi respon untuk bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kegiatan. Kesiapan ini perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²

Dari penjelasan faktor minat belajar dari segi psikologis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam menentukan minat belajar

¹Ibid, h. 58-59.

²Ibid, h. 59.

siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SDI-T AN-NUJABA.

Jika salah satunya tidak ada maka minat belajar tidak terlaksana.

2. Faktor Eksternal

Dalam hal ini faktor eksternal erat kaitannya dengan kematangan

Fisik dan psikis. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah faktor sosial yang terdiri dari:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.¹

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan alasan) menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah.²

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa, Karena siswa hidup dalam lingkungan ini. Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu

¹Ibid, h. 60.

²Ibid, h. 64.

setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut menjadi lebih luas.¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan oleh peserta didik apabila memenuhi tiga faktor yaitu: 1) lingkungan keluarga 2) lingkungan sekolah 3) dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut saling menunjang dalam terbentuknya minat belajar peserta didik.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI menurut Abdurrahman An-Nawawi dalam bukunya Tohirin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkan secara sempurna didalam kehidupan individual dan masyarakat.²

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia,serta berguna bagi masyarakat,agama, dan negara.

4. Pengertian Sekolah Dasar Islam Terpadu (Makna Pembelajaran Tematik)

Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan salah satu pendidikan Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang

¹. Ibid, h. 69-70.

²Tohirin,*Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2008),h.9

mengintegrasikan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “ pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran. Keterpaduan dalam mata pelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Di terapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.

Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metode yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya. Disinilah guru dituntut lebih kreatif dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menggiring peserta didik mampu memahami kenyataan hidup yang dijalani setiap hari, baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya.

Apapun pendekatan yang dipilih, yang terpenting dalam pembelajaran adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas. Peserta didik tidak hanya terbatas “ mempelajari tentang suatu hal”, melainkan bagaimana proses belajar itu mampu

memperkaya khazanah pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*)¹

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada kenyataan yang sulit dihindari. Desain kurikulum sekolah dipersiapkan untuk mewujudkan *insankamil*. Akibatnya struktur kurikulum yang harus ditempuh peserta didik sangat padat. Selain diwajibkan untuk menempuh sejumlah mata pelajaran sains, peserta didik sekolah juga wajib menempuh mata pelajaran agama (Islam) yang bercabang-cabang jumlahnya. Struktur kurikulum demikian tentu mengandung banyak kelemahan, sebab pembelajaran yang mengacu pada struktur kurikulum yang padat menjadi tidak fokus, dan hasilnya kurang maksimal.

Oleh karena itu, kurikulum nasional membutuhkan pengembangan dan penyesuaian dengan kebutuhan serta kultur sekolah dan masyarakat. Pembelajaran tematik dalam hal ini, menjadi salah satu alternative untuk mensiasati kurikulum yang padat dan muatan kegiatan yang banyak dengan berbagai mata pelajaran.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan proses mencari informasi secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Pada dasarnya metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat empat

¹ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: 2005), h. 3-4.

kata kunci yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu, cara Ilmiah yang berarti kegiatan penelitian yang di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Rasional yaitu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris yaitu cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh panca indra. Dan Sistematis yaitu proses yang digunakan yaitu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, harus melalui perencanaan yang matang dan mendesainnya dengan baik, harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang seimbang agar sesuai dengan karakteristik data atau informasi yang diinginkan.

Desain atau rencana penelitian adalah usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang akan diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.² Jadi rencana penelitian merupakan penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian dari awal sampai menarik kesimpulan. Desain penelitian merupakan suatu langkah yang sangat penting sehingga mendapatkan hasil yang representatif atau valid. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 2

² Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 236.

ilmiah, karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan atau ditempat penelitian itu dilakukan.

Karena pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mendekati persoalan secara fenomenologis, fenomenologis dalam penerapannya menekankan pada perilaku subjek. Selanjutnya maksud peneliti menetapkan desain atau rancangan penelitian adalah agar peneliti bisa mengetahui apa seharusnya dilakukan di tempat penelitian di dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan. dengan hal tersebut peneliti akan dapat menentukan efistemologi pendidikan setelah mengkaji kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDI-T AN-NUJABA lingkungan Kebontalo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena kajian penelitian yang akan dilakukan memfokuskan diri pada kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SDI-T AN-NUJABA lingkungan Kebontalo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 karena data yang dibutuhkan dalam bentuk data-data kualitatif yang tidak berbentuk data statistik atau angka.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kehadiran penelitian di lapangan penelitian mutlak diperlukan, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Pengertian instrumen kunci disini yaitu peneliti menjadi alat dari keseluruhan proses penelitian, peneliti sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, sekaligus sebagai pelapor dari hasil penelitian.¹

Kehadiran peneliti ditempat penelitian, berperan sebagai pengamat yang tidak berperan serta, maksudnya peneliti tidak melakukan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai pengamat dan peneliti menyatu sebagai bagian dari kehidupan subjek tetapi hanya sebagai pengamat. Di dalam melakukan penelitian melalui pengamatan, peneliti mengamati objek penelitian pada situasi yang diinginkan untuk di pahami. Jadi jelas peneliti akan mengamati peristiwa-peristiwa yang terkait dengan objek penelitian.

Selanjutnya apakah peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak? Adakalanya peneliti menunjukkan statusnya sebagai seorang peneliti, yang dalam praktiknya tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan penelitian. Namun sebelum peneliti akan hadir dilokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti mendapat rekomendasi Surat izin penelitian dari IAIN Mataram lalu meminta izin kepada instansi dalam hal ini Kementrian Agama Kota Mataram.

¹ . Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, h. 2

3.Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah dasar Islam terpadu, Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kecamatan Ampenan Kota Mataram dengan alasan penelitian ini belum pernah dilaksanakan dengan materi yang sama dengan peneliti yang akan diteliti sekarang. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil tempat ini menjadi lokasi penelitian.

4.Sumber dan Jenis Data

Sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh, yang dimaksud dengan subyek disini yaitu bisa berupa informasi, situasi atau kejadian dan waktu.¹Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan Nurul Anwar, Kepala Sekolah, para Guru, Santri serta dokumen-dokumen yang ada tentunya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun jumlah sumber data yang dijadikan informen dibatasi, karena yang dibutuhkan adalah diperolehnya esensi persoalan yang diteliti, bukan pada banyaknya informen. Penentuan infomen dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka mampu memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Diantara kriteria informen yang akan penulis wawancarai yaitu pengurus yayasan, kepala sekolah, para guru, dan para siswa-siswi serta orang-orang yang berada di sekitar lingkungan sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h.102.

Data yang peneliti peroleh dapat dikategorikan kedalam dua bentuk data yaitu antara lain :

- a. Data primer yaitu data yang peneliti kumpulkan langsung dari lapangan, baik dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara maupun metode dokumentasi.
- b. Data skunder yaitu data yang peneliti peroleh dari peneliti terdahulu, dokumen-dokumen atau berupa literatur yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.¹ Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan sumber-sumber buku yang terkait.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, Peneliti harus mampu menentukan metode yang tepat dan efisien di dalam menjangkau data yang diperlukan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan.² Sedangkan menurut pendapat yang lain dikatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah Pemusatan pemikiran terhadap suatu objek yang

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.39

²Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Bandung : Rineka Cipta, 1999), h.63.

menggunakan seluruh alat indera.¹ Di sisi lain dikatakan bahwa metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²

Metode observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu partisipan dan non partisipan. Yang dimaksud dengan partisipan adalah menyatukan diri menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan non partisipan adalah tidak menyatukan diri menjadi bagian dari kelompok yang akan diteliti. Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti hanya berusaha menulis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada situasi yang diinginkan.

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode observasi ini adalah untuk mendapatkan data tentang :

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba
- 2) Letak geografis
- 3) Keadaan guru
- 4) Keadaan siswa
- 5) Struktur kepengurusan atau struktur organisasi
- 6) Keadaan sarana dan prasarana

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara

¹ArikuntoSuharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991),h.136.

² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001), h.99.

penyelidik dengan subyek atau informen.¹ Sedangkan menurut Arikunto adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara.² Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba
- 2) Untuk mengetahui kerjasama dan minat belajar siswa

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³ Jadi, dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan atau

¹Ibid, h.82.

² Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h.145.

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.121.

fikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Adapun maksud peneliti menggunakan Metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data atau informasi tentang keadaan siswa, guru-guru, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan, petugas administrasi dan program pengurus yayasan serta mengkaji bentuk-bentuk kerjasama guru dan minat belajar siswa

6. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul selama penelitian, maka perlu dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan kecakapan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Bila data dan informasi yang diperoleh itu sudah dianalisis dan diinterpretasikan, maka akan diketahui kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SDI-T AN-NUJABA Lingkungan Kebontalo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017"

Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu rumusan masalah yang diajukan¹. Kemudian definisi lain mengemukakan bahwa analisis data adalah sebagai proses formal

¹Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), h.106.

untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema.¹

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, dalam mengolah data dan menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahasakan, ditafsirkan, dan dibahas secara metode induksi sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka penulis menggunakan analisis data filosofis atau logika dengan metode induksi.

Metode induksi adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Merujuk kepada pengertian di atas, peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menyimpulkan hasil observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi sehingga akan menghasilkan suatu hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan kenyataan.

7. Keabsahan atau Validitas Data

Validitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, apakah penjelasan yang diberikan tentang kenyataan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi terkait dalam kegiatan penelitian yang

¹Moleong Lexy J, Metodologi *Peneiltian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.103.

dilakukan. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, supaya diperoleh temuan-temuan dari informasi yang absah dapat digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Analisis khusus negatif
- e. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi
- f. Kecukupan referensial
- g. Pengecekan
- h. Uraian rinci
- i. Auditing.¹

Namun dalam penelitian ini tehnik pemeriksaan yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Yaitu adalah kegiatan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, kecukupan referensial, pemeriksaan dengan teman sejawat melalui diskusi dan pengecekan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini diuraikan secara rinci sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan atau sumber lain yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

¹Moleong , *PenelitianKualitatif*, h.175.

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.
- 3) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode adalah dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Pengecekan hasil penemuan melalui beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan hasil penemuan dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama.

b. Kecukupan Bahan Referensi

Referensi yang dipakai adalah bahan dokumentasi, catatan-catatan sewaktu melakukan penelitian. Dengan referensi, peneliti dapat mengecek kembali data informasi-informasi yang peneliti dapatkan dilapangan dalam menentukan kebenaran data.

c. Membicarakan Dengan Teman Sejawat

Membicarakan dengan teman sejawat bertujuan untuk memperoleh kritik-kritik, pertanyaan-pertanyaan yang menentang kepercayaan atau kebenaran penelitian. Dengan cara ini peneliti dapat mencari kelemahan tafsiran yang kurang jelas serta mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan yang sudah melakukan penelitian dan teman yang sedang melakukan penelitian, dengan demikian maka

data yang ditampilkan dalam laporan penelitian benar-benar valid, karena sudah didiskusikan secara seksama dengan orang-orang yang sudah dan sedang melakukan penelitian yang secara rasional dan paham dalam masalah penelitian.

Sedangkan masalah atau data yang didiskusikan adalah data tentang kerjasama guru dan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba Lingkungan Kebontalo Jaya Ampenan Utara Kota Mataram.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDI-T AN-NUJABA

Lingkungan Kebon Talo Jaya termasuk wilayah garapan Kelurahan Ampenan Utara yang merupakan lingkungan yang masih muda masuk wilayah Kota Mataram, jika ditinjau dari jumlah penduduk/masyarakat yang bermukim dilingkungan tersebut masih terlihat sedikit hanya terdiri dari 114 kepala keluarga saja dan rata-rata dari mereka tidak pernah menyentuh bangku sekolah. Sekalipun masyarakat atau penduduk lingkungan Kebon Talo Jaya masih terlihat sedikit namun dilingkungan tersebut sudah memiliki sarana pendidikan yang menjadi kebanggaan mereka.

Bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba berdiri sejak tahun 2002 dan bernaung dibawah Yayasan Nurul Anwar lingkungan Kebon Talo Jaya Ampenan Utara Kota Mataram, dahulunya sebelum resmi menjadi bangunan sekolah dasar, bangunan tersebut merupakan sarana tempat belajar anak-anak Diniyah Nurul Anwar yang hanya memiliki empat buah ruangan saja dan masih bersifat sederhana sekali.

Namun berdasarkan inisiatif yang didasari keberanian dan harapan tinggi dari seorang pemimpin/kepala lingkungan Kebon Talo Jaya, menyatakan akan sanggup berkorban demi terbentuknya bangunan sekolah atau sarana pendidikan untuk generasi dilingkungan Kebon Talo

Jaya, meskipun bangunannya masih bersifat sederhana seperti ini, jika sama-sama diperjuangkan dengan niat ikhlas karena Allah pasti akan terwujud, dan konon sebelum terbentuknya Yayasan atau sekolah dilingkungan Kebon Talo Jaya ini, anak-anak kebanyakan lebih condrong pergi kesawah dari pada membuka buku (menuntut ilmu) baik dibangku sekolah maupun dirumah, apalagi ditambah dengan kurangnya rasa kepedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. tidak dapat dibayangkan bagaimana nasib anak-anak generasi Kebon talo jaya bila pada era sekarang ini masih ada yang tidak sekolah atau menjadi seorang pegawai Negeri.¹

Menurut pengakuan dari bapak H.Sofian Ahwi selaku ketua Yayasan Nurul anwar yang di angkat sejak tahun 03 desember 2009, menyatakan bahwa sebelumnya yang menjabat sebagai ketua Yayasan pendiri Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba ini adalah bapak kepala lingkungan H. Muhidir Anwar beliau dulu selalu menghimbau dan menyeru kepada masyarakat untuk bisa menjadi masyarakat yang maju dan berkembang seperti halnya lingkungan-lingkungan tetangga yang sudah memiliki sarana pendidikan yang cukup dan jangan heran kalau anak-anak mereka terlahir sebagai orang-orang yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman luas sehingga mudah mendapatkan pekerjaan yang layak, biarlah hanya diri kita saja yang tidak mengenyam pendidikan melainkan sekarang kita perjuangkan agar anak-anak kita

¹. H.Sopian Ahwi, Ketua yayasan “Wawancara”, tanggal, 12 November 2016

yang sukses dan berpendidikan tinggi, inilah ungkapan yang selalu dilontarkan kepada masyarakatnya biasanya setiap selesai shalat jum'at dan pada saat ada acara pertemuan atau musyawarah lingkungan.¹

Sehingga pada tahun 2004 bangunan yang sederhana itu disempurnakan menjadi ruangan kelas untuk ditempatkan sebagai sarana belajar anak-anak sekolah dasar. Hanya bermodalkan kemauan melalui iuran Rp. 150.000 pertahun dari masyarakat dan para dermawan, bangunan yang dahulunya terbuat dari bahan kayu kini menjadi bangunan kokoh yang layak untuk ditempatkan sebagai sarana menimba ilmu, meskipun belum nampak sebagai bangunan sekolah pada waktu itu para wali siswa sudah mulai diarahkan untuk mendaftarkan anak-anaknya disekolah tersebut.

2. Letak Geografis SDI-T AN-NUJABA

Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba Kebon Talo Jaya secara geografis terletak di Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram tepatnya di Jln.Al-Halimy yang didirikan pada tanggal 22 oktober 2002 oleh H. Muhidir anwar yang terletak diatas area tanah seluas 800 M2 dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan jalan lingkungan

Sebelah barat berbatasan dengan persawahan milik Bapak Yasin

Sebelah utara berbatasan dengan sawah milik H. Mahnep (alm)

Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.¹

¹Ibid

3. Visi dan Misi SDI-T An-Nujaba

- a. Visi: membentuk insan yang berakhlak al-karimah, bertaqwa, beriman dan berprestasi (bakti)
- b. Misi:
 - 1 . Menumbuhkan penghayatan dan pemahaman terhadap ajaran agama islam
 - 2 Menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, hingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - 3 Menciptakan suasana sekolah yang tertib dan disiplin, yang tercermin dari penampilan fisik/lingkungan sekolah yang aman, indah dan bersih.

4. Keadaan Pengajar atau Guru SDI-T AN-NUJABA

Sebuah lembaga pendidikan yang terorganisir sudah tentu ada komponen-komponen pendukung untuk lancarnya proses belajar mengajar salah satunya adalah guru. Keberadaan dan kemampuan guru adalah sebagai pendidik, pengajar, motivator dan fasilitator. Adapun penjabaran guru-guru SDI-T An- Nujaba sebagai berikut :

¹Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba, *Observasi*, Tanggal 12 November 2016

Tabel 1
Daftar Nama Guru SDI-T AN-NUJABA

No	Nama dan NIP	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Agama	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Suwardi, S.Pd.I	L	Perempung,31 Desember 1977	ISLAM	K.S
2	Ahmad Yani, S.Pd.I	L	Ampenan, 30 Januari 1992	ISLAM	GTY
3	Siti Khadijah, S.Pd	P	DasanMakmur,31Desember1987	ISLAM	Wali kelas
4	Rina Andriyani, S.Pd	P	Perempong, 2 April 1992	ISLAM	Wali Kelas
5	Agus Hendra G, S.Pd	L	Perempong 26 Agustus 1992	ISLAM	Wali kelas
6	Rihil Miskinah,S.Pd.I	P	Kekeran, 8 April 1989	ISLAM	Wali kelas
7	Sumiati, S.Pd.I	P	Sesele, 7 Oktober 1977	ISLAM	Wali kelas
8	Mazroah, S.Pd.I	P	Kebon Talo 23 Mei1990	ISLAM	Wali kelas
10	Zaenurrahman,S.Pd	L	Sesela, 12 Juli 1986	ISLAM	GTY
11	Uswaton Hasanah S.Pd	P	Lobar, 25 Mei 1986	ISLAM	GTY
12	Sapriadi	L	Ampenan 22 Januari 1993	ISLAM	GTY
13	Ismi Aini	P	Are Manis, 17 Juli 1979	ISLAM	TU

5. Keadaan siswa-siswi SDI-T An-Nujaba

Siswa-siswi merupakan objek terpenting dalam proses pendidikan karena hakikat dari sebuah pendidikan baik pendidikan formal ataupun nonformal adalah merupakan elemen tujuan utama dari proses pendidikan yang akan mampu merubah kepribadian ataupun emosional siswa.

Adapun dalam lingkup Sekolah Dasar Islam Terpadu an-Nujaba yang merupakan objek pada penelitian ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Suwardi, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, sekolah dasar islam terpadu An-Nujaba masih menampung peserta didik dalam jumlah yang cukup minim berkisar hanya 119 siswa-siswi yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI, dan rata-rata siswa-siswinya berasal dari lingkungan Kebon Talo Jaya dan dusun Muhajirin saja. Adapun data kesiswaan tertera pada tabel berikut :

Tabel 2:
Keadaan Siswa SDI-T An-Nujaba Kebontalo Jaya Tahun Ajaran2016-2017

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	I	8	19	27
2	II	15	4	19
3	III	8	10	18
4	IV	10	9	19
5	V	12	8	20
6	VI	10	6	16
Jumlah		63	56	119

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDI-T AN-NUJABA

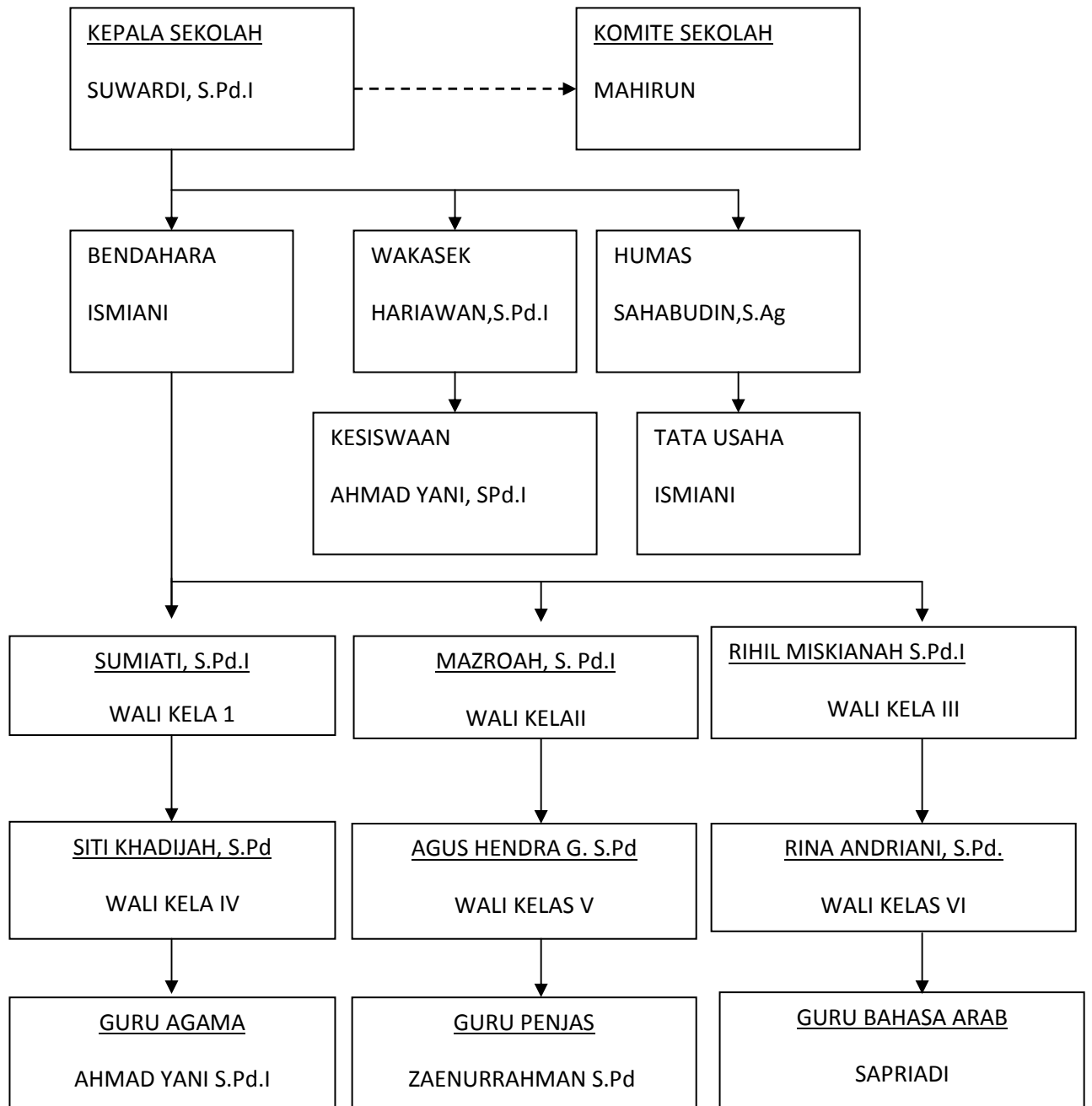
Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran adalah merupakan unsur penting dalam memperlancar tercapainya tujuan pendidikan baik pendidikan formal ataupun nonformal. Jadi keadaan sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi kelangsungan proses pendidikan yang berdampak kepada lancarnya dan tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba Kebon Talo Jaya juga memiliki sarana dan prasarana. Sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nujaba
Kebon Talo Jaya Ampenan Utara.

JENIS SARANA	BANYAKNYA	KEADAANNY A			KET.
		B	RR	RB	
1. Meja Guru	6	✓			
2. Kursi Guru	6	✓			
3. Meja Murid	110	60	5	10	
4. Bangku Mrid	108	95	5	8	
5. Almari	1				
6. Rak	1	✓			
7. Papan Tulis	6				
8. Papan Data	4	✓			
9. Ruang kelas	6				
10. Komputer	1	✓			
11. Mesin Hitung	1	✓			
12. Pengeras Suara	1				
13. Jam Dinding	7	✓			
14. Pelang Nama Sekolah	1		✓		
15. Ruang guru	1				

7. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SDI-T AN-NUJABA

B. Bentuk Kerjasama Orang Tua Siswa Dan Guru Di SDI-T An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian, dari hasil observasi dan wawancara mengenai kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI-T An-nujaba, maka diperoleh data bentuk-bentuk kerjasamanya sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru dalam orientasi pada tugas

Kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan diSDI-T An-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataramdalam hal orientasi pada tugas meliputi:

a. Kerjasama orang tua siswa dan guru dalam mengumpulkan dana

Keuangan atau dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat menunjang efektifitas dan efesiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Demikian pula halnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sdi-T An-Nujaba. Salah satu yang menjadi sumber keuangan dan pembiayaan pengelolaan sekolah ialah bantuan dari pemerintah dan sumbangan-sumbangan dari orang tua murid.

Sumbangan-sumbangan dari orang tua siswa merupakan bentuk kerjasama orang tua siswa dalam suatu pengelolaan

pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meski sudah ada ketentuan terbaru bahwa untuk jenjang SD-SMP sederajat sudah dibebaskan dari biaya pembayaran SPP lagi karena pemerintah sudah merencanakan dana BOS sebagai pengganti semua bentuk biaya untuk jenjang pendidikan tersebut. Meskipun siswa sudah terbebas dari pembayaran SPP. Namun, mereka tetap memberikan sumbangan-sumbangan pada pihak sekolah dalam bentuk iuran, dari sebagian orang tua siswa yang merasa peduli melihat fasilitas sekolah yang di anggap sangat mendesak untuk di adakan tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah, seperti pintu gerbang sekolah yang ada sekarang ini, dulunya hanya berbentuk seadanya saja dan sangat tidak layak karna masih dapat di terjang oleh para siswa sehingga para siswa berkeliaran kemana-mana pada saat jam istirahat, keberadaan siswa diluar lingkungan sekolah sangat berpotensi terhadap keselamatan siswa dan dapat mengganggu warga yang melintas dari jalan, karena bangunan fisik sekolah berada persis di pinggir jalan yang biasa dilintasi warga untuk pulang pergi kepasar Kebon roek baik menggunakan sepeda motor maupun cidomo.¹

Selanjutnya dukungan yang di berikan oleh orang tua siswa dalam bentuk materi terkait dengan pengumpulan dana pendidikan. Antara lain sumbangsih berupa zakat fitrah bagi

¹Suwardi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, 14 November 2016.

siswa-siswi yang dikeluarkan satu kali dalam setahun dan dialokasikan ke pembiayaan pembangunan.¹

Dalam kesempatan yang lain pendapat Bapak kepala sekolah di atas ditambahkan lagi oleh Ibu Ismiaini selaku bendahara sekolah, beliau menjelaskan bahwa:² “sumbangan-sumbangan dari orang tua siswa merupakan salah satu bentuk kepedulian kepada sekolah, pembayaran uang sumbangan memang pada dasarnya merupakan kebijakan dari lembaga sekolah, akan tetapi tidak secara serta-merta langsung diputuskan oleh pihak pengelola dan pengurus sekolah. Melainkan pengurus dan pengelola melalui komite sekolah mengundang para orang tua siswa untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah yang erat kaitanya dalam melibatkan para orang tua murid”, akan tetapi yang sungguh sangat di sayangkan dalam proses pengumpulan dana pembangunan adalah sebagian dari orang tua masih merasa terbebani dengan iuran mesti sekecil apapun, karena mereka masih menganggap pembangunan sekolah bukan merupakan tanggung jawab mereka melainkan merupakan tanggung jawab pihak sekolah dan pemerintah. Hal ini peneliti ungkapkan dari hasil wawancara dengan beberapa warga salah satunya ibu Wardah yang memiliki anak yang masih duduk di bangku kelas V atas nama Syahril safari ramadhan beliau

¹ Observasi, SDI-T An-Nujaba, 28 Agustus 2016.

² Ismiaini, Bendahara, *Wawancara*, 29 Agustus 2016.

menyatakan dengan tegas bahwa setiap iuran yang di bebani kepadanya merupakan perombok penyusah doang (menambah susah saja).¹

- b. Kerjasama orang tua dan guru dalam pengadaan sarana dan prasarana

Terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan yang secara langsung merupakan proses pendidikan, orang tua siswa memiliki andil yang cukup besar dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Suwardi selaku kepala sekolah mengatakan:² “para orang tua siswa kita khususnya di lingkungan Kebon Talo Jaya ini, setiap ada pembangunan di sekolahh kita ini orang tua siswa (masyarakat) selalu ikut berpartisipasi. Khususnya Ibu-ibu yang ada di lingkungan Kebon talo jaya ini tidak pernah bilang tidak ketika kita pengelola sekolah meminta para Ibu-ibu untuk membantu mengeluarkan konsumsi untuk para pekerja kita disini (sekolah). Hal itu terlihat dari antusias para Ibu-ibu yang setiap hari secara bergiliran sesuai dengan jadwalnya datang ke sekolah untuk mengantarkan konsumsi untuk para pekerja yang sedang bekerja di madrasah kita ini.

Ditegaskan lagi oleh beliau, perlu di ketahui semua bentuk partisipasi orang tua tersebut (ibu-ibu) merupakan hasil

¹Wardah, wali murid, wawancara, 14 November 2016

²Suwardi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, , 14 November2016.

musyawarah bersama antara orang tua siswa (masyarakat) dengan guru (sekolah). Jadi, kita pihak sekolah tidak secara serta-merta menyuruh orang tua siswa untuk membantu mengeluarkan konsumsi dan penyediaan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan. Sambungnya lagi, beliau menjelaskan sebagian dari penyediaan sarana dan prasarana gedung sekolah ini sebagian berasal dari orang tua siswa dan masyarakat, seperti pembangunan gedung kelas, Musholla, dan toilet.

Selajutnya, terkait dengan kerjasama orang tua siswa dan guru yang berupa dukungan tenaga dapat dilihat dalam kegiatan pembangunan gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasana seperti mengumpulkan pasir yang diambil dari kali yang tidak jauh dari yayasan (sekolah).¹ Kerjasama orang tua siswa yang berupa tenaga di berikan dalam bentuk bergotong-royong antara pihak sekolah dengan orang tua murid. Sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Mahirun selaku ketua komite sekolah. Beliau menjelaskan bahwa;² “dalam hal bergotong-royong dalam pembangunan gedung sekolah, orang tua siswa betul-betul antusias, mereka para orang tua siswa membagi waktu untuk ikut bergotong royong.”.

¹Observasi, SDI-T AN-NUJABA', 14 November2016.

²Mahirun, Ketua Komite, *Wawancara*, 14 November 2016.

Bapak H.Husni selaku orang tua siswa, beliau memaparkan bahwa:¹ “kegiatan sekolah selama ini selalu mengikut sertakan kami sebagai wali murid, bagi kami itu sangat penting. Selain kami bisa ikut memantau kegiatan anak kami selama di sekolah, kami juga bisa membantu segala bentuk kegiatan di sekolah seperti gotong royong ketika pembangunan gedung sekolah, walau tidak selamanya bisa menyumbang dana, setidaknya fisik kami cukup membantu pembangunan madrasah. Kami sebagai orang tua selalu mendukung kegiatan di sekolah, jika di sekolah anak diajarkan mungkin kami sebagai orang tua hanya menanya, mengingat, dan memberikan dukungan. Setidaknya itu yang bisa kami lakukan untuk membantu apa yang sekolah telah berikan pada anak kami.

Adapun kerjasama orang tua siswa dan guru pada bentuk yang selanjutnya pada manajemen sarana dan prasarana adalah berupa sumbangan pemikiran dan waktu. Kerjasama yang terjadi antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua siswa pada pola ini ialah musyawarah yang dilakukan secara dekoratis terkait dengan pemecahan masalah waktu tempat pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama yang dapat diberikan orang tua siswa berupa gagasan, waktu, tenaga dan sumbangan lainnya yang berupa materi.

¹H. Husni, Oran Tua Murid, *Wawancara*, Masyarakat Kebon Talo Jaya, 15November2016.

2. Bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru yang berorientasi pada proses

Kerjasama orang tua siswa dan guru (sekolah) yang berorientasi pada proses meliputi bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru dalam hal perencanaan kurikulum dan program pengajaran,¹ bentuk kerjasamanya adalah membimbing anaknya belajar di rumah. Kerjasama yang terjadi antara orang tua siswa dan guru ialah guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membentuk kelompok-kelompok belajar di masing-masing rumah. Kemudian dari pihak guru menginformasikan kepada siswa-siswinya untuk mengasih tau Ibu Bapaknya kalau ada tugas kelompok belajar dari sekolah, dengan itu orang tua siswa bisa memberikan waktu yang luang untuk anak-anaknya dan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam belajar.

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak Agus Hendra Gunawan S.Pd. selaku wali kelas V di SDI-T AN-Nujaba kebon talo jaya. Beliau menjelaskan bahwa,² “setiap selese pembelajaran kita selalu ngasih anak-anak didik kita pekerjaan rumah (PR), terkadang kita bentuk mereka dalam kelompok-kelompok kecil dan kita suruh mereka bahas suatu permasalahan dengan teman kelompok mereka. Dengan seperti itu kita harapkan orang tua siswa tidak terlalu banyak menyita waktu anak-anaknya untuk bekerja,

¹Observasi, SDI-T An-nujaba, 15 November2016.

²Agus Hendra Gunawan, Wali Kelas V, Wawancara, 15 November2016.

karena mayoritas pekerjaan orang tua di lingkungan Kebon Talo Jaya ini adalah petani, dan kita harapkan juga anak-anak didik kita selalu giat untuk belajar.”

Adapun bimbingan yang diberikan orang tua siswa dalam belajar anak-anaknya adalah dengan membagikan waktu kepada anak-anaknya dalam belajar. Hal ini berarti orang tua siswa tetap memberikan waktu belajar untuk anak-anaknya di rumah. Meskipun pekerjaan mereka (orang tua siswa) adalah mayoritas petani yang secara otomatis sangat memerlukan bantuan dari anaknya. Namun, di waktu belajar mereka harus tetap belajar. Sesuai dengan ungkapan amaq Muhammad Sapri salah satu orang tua murid,¹ “kalau terus saya suruh adikmu (siswa) untuk membantu pekerjaan disawah ini, kapan terus dia bisa belajar. Jadi biarin aja kapan dia selese belajar baru dia keluar untuk membantu bekerja.”

Dari ungkapan di atas, memberikan pandangan bahwa apapun bentuk program yang dicanangkan oleh pihak sekolah mendapat dukungan yang kuat dari para orang tua siswa dengan cara memberikan waktu anaknya untuk belajar, atau dengan kata lain tidak menyuruh anaknya untuk selalu membantu pekerjaan orang tuanya.

¹Sapri, Orang Tua Murid, *Wawancara*, Masyarakat Kebon Talo Jaya, 24 Oktober 2016.

3. Bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru (sekolah) dalam hal perkembangan

Kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI-T AN-Nujaba ling. Kebon talo jaya Kec. Ampenan Kota Mataram dalam hal orientasi pada perkembangan. Dalam hal orientasi pada perkembangan seperti kerjasama orang tua siswa dan guru dalam hal mengembangkan keterampilan anak.

Orang tua dan guru memiliki andil yang penting dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak, maka dari itu kerjasama orang tua dan guru harus dibudidayakan agar potensi atau keterampilan yang dimiliki anak bisa berkembang. Seperti yang diungkapkan Bapak Suwardi S.Pd.I selaku kepala sekolah SDI-T AN-Nujaba,¹ beliau memaparkan bahwa; “seperti halnya siswa-siswi di sekolah lain, siswa-siswi kita yang ada di SDI-T AN-Nujaba ini juga memiliki potensi atau keterampilan. Tentunya potensi atau keterampilan yang dimiliki siswa-siswi kita yang ada di SDI-T AN-Nujaba ini berbeda-beda. Adapaun potensi atau keterampilan yang kita kembangkan di SDI-T AN-Nujaba ini (ekskul) seperti keterampilan dalam bentuk seni Tarian daerah, latihan kasidah, dan latihan bahasa asing.

Dua kali dalam seminggu siswa-siswi SDI-T AN-Nujaba dengan semangatnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, seperti

¹Suwardi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, , 15 November 2016.

kegiatan dalam seni tari yang telah dijadwalkan oleh sekolah pada hari minggu pagi, dan pada hari selasa sore Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal kesenian (kasidah) dijadwalkan pada sore hari ba'da shalat asar. Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa-siswi SDI-T AN-Nujaba, pihak sekolah mendatangkan seorang guru bahasa Arab, dengan itu siswa-siswi SDI-T AN-Nujaba bisa langsung berkomunikasi atau mempraktikkan langsung ilmu yang telah di dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbahasa asing.¹

Adapun bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru dalam mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimiliki seorang anak dengan cara orang tua memberi dukungan, semangat, dan izin untuk anaknya ikut dalam kegiatan yang diadakan madrasah, dan guru memberikan bimbingan untuk anak-anak didiknya.

¹ Observasi, SDI-T AN-Nujaba, 15 November 2016.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T AN-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

1) Kerja Sama Guru Orang Tua

Mengenai bentuk-bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru yang di temukan di SDI-T AN-Nujaba lingkungan Kebon Talo Jaya kelurahan Ampenan utara kota Mataram tahun pelajaran 2016/2017 adalah kerjasama orang tua siswa dan guru dalam orientasi pada tugas, orientasi pada proses, dan orientasi pada perkembangan.

Peneliti telah menemukan bentuk-bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru di SDI-T AN-Nujaba lingkungan Kebon Talo Jaya kelurahan Ampenan utara kota Mataram, sebagai berikut:

1. Orientasi pada tugas

Kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI-T AN-Nujaba lingkungan Kebon Talo Jaya kelurahan Ampenan utara kota Mataram dalam orientasi pada tugas meliputi

a. Kerjasama orang tua siswa dan guru dalam mengumpulkan dana.

Dana atau keuangan sebagai salah satu sumberdaya yang secara langsung menunjang efektifitas dan evesiensi pengelolaan pendidikan di SDI-T An-nujaba, untuk itu telah dilakukan pemungutan resmi yaitu pembayaran pembangunan guna

memperbaiki sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut. Hal demikian sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa sumber keuangan pada pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber. Pertama, pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duannya, yang bersifat umum maupun khusus dan diperuntukan bagi kepentingan pendidikan. Kedua, orang tua atau peserta didik. Ketiga, masyarakat.¹

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI-T AN-Nujaba. Salah satu yang menjadi sumber keuangan dan pembiayaan pengelolaan sekolah ialah bantuan dari pemerintah dan sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh orang tua siswa maupun masyarakat. Pemberian sumbangan merupakan bentuk kerjasama orang tua siswa dalam suatu pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Kerjasama orang tua siswa dan guru dalam pengadaan sarana dan prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar telah berhasil didukung oleh sarana dan prasarana yang tepat dan memadai atas partisipasi yang dilakukan dengan orang tua siswa. Ketersediaan sarana yang dibutuhkan untuk berbagai keperluan kelancaran proses belajar mengajar dan sarana kegiatan pendukung lainnya

¹E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 85.

telah memotivasi siswa sehingga belajar lebih bergairah dan lebih bermakna. Adapun hal demikian, sejalan dengan pendapat Mulyasa menjelaskan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran.¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan, orang tua siswa memiliki andil yang cukup besar dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Hal itu merupakan bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI-T AN-NUJABA.

Adapun bentuk kerjasama yang diberikan orang tua siswa dalam penyediaan sarana dan prasarana di SDI-T AN-NUJABA adalah pemberian bantuan berupa tenaga, pikiran, dan materi berupa bahan-bahan bangunan seperti semen, pasir, krikil dan sumbangan berupa uang.

2. Orientasi pada proses

¹Ibid, h. 87.

Kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI-T AN-NUJABA Ling. Kebon Talo Jaya Kec. Ampenan. Kota Mataram. Dalam hal orientasi pada proses seperti kerjasama orang tua siswa dan guru dalam perencanaan kurikulum dan program pengajaran

Kurikulum merupakan pedoman yang memuat seperangkat rencana yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebab itu, kurikulum yang digunakan merupakan landasan dalam menyusun dan mengembangkan program pendidikan yang akan ditempuh. Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.¹

Proses belajar mengajar merupakan jantungnya keberhasilan sebuah rencana atau program yang disusun berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Komponen yang paling berperan dalam hal ini tentu saja guru sebagai pendidik disekolah dan orang tua sebagai ayah dan ibu dari peserta didik. Kerjasama dalam hal pengajaran seperti guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan dirumah (PR), dan orang tua tidak terlalu menuntut anaknya untuk ikut bekerja karena si anak sudah mempunyai tugas dari sekolah yang harus di kerjakan di rumah.

3. Orientasi pada perkembangan

Pengembangan peserta didik atau mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta anak (peserta didik) merupakan salah satu bidang

¹Ibid, h. 80.

operasional sekolah. Mengembangkan keterampilan anak (peserta didik) adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluar dari sekolah. Mengembangkan keterampilan siswa meliputi berbagai aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.¹

Kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI-T AN-NUJABA Ling. Kebon Talo Jaya Kec. Ampenan. Kota Mataram dalam hal orientasi pada perkembangan. Dalam hal mengembangkan keterampilan anak seperti sekolah mengadakan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbagai aspek, dan orang tua berkerjasama dengan sekolah dengan cara orang tua memberikan izin dan dukungan kepada anaknya atas kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah (ekskul).

2) Pola asuh orang tua dalam keluarga

Pola asuh “cara mendidik” orang tua bertindak dalam usahanya membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mencapai kedewasaan.²

Upaya orang tua dalam mengasuh anaknya dapat diaktualisasikan dengan penataan (1) lingkungan fisik (2) lingkungan sosial internal dan eksternal (3) pendidikan internal dan eksternal (4) dialog dengan anak-anaknya (5) suasana psikologis (6) sosial budaya (7)

¹Ibid, h. 69.

²V.Scharaider Evgene,*Sosiologi Industri* (Bandung : Aksara Persada, 2004),h.449.

prilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anaknya (8) kontrol terhadap prilaku anaknya (9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar prilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.¹

Pendapat yang lain mengatakan bahwa “pola asuh orang tua merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anaknya baik secara simbolis, psikis, ideologis, dan interaksi moral.² Sesuai dengan pendapat diatas bahwa pola asuh orang tua merupakan bentuk hubungan orang tua dengan anaknya, artinya menuntunnya sesuai dengan lingkungannya dengan menanamkan disiplin diri pada anak sehingga menjadi anak yang benar.

Berdasarkan penjelasan di atas orang tua secara kodrati adalah sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua yang bertugas, bertanggung jawab, mengasuh dan membina pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak-anaknya. Ibu dengan segala kelembutannya, berpacu dengan tidak mengenal lelah memimpin, mendidik dan mengasuh anak-anaknya demi masa depan mereka menuju kedewasaan dapat dicapai secara optimal. Suatu hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak sangat dimungkinkan oleh adanya pola asuh yang diberikan oleh keluarga, sebab pola asuh tersebut menyangkut bentuk dan cara-cara orang tua dalam mendidik anak, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak serta kepribadiannya.

¹Scohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.15.

²Muhfidin, *Bijak Mendidik Anak dan Cerdas Memahami Orang Tua* (Jakarta: Lentera, 2003), h.36-37.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak, sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan dan kebiasaan yang diberikan orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Kebiasaan dan keteladanan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak, anak selalu menuruti apa-apa yang orang tua lakukan. Anak selalu ingin meniru, dalam pendidikan ini dikenal dengan istilah anak belajar melalui imitasi.¹

Secara garis besar pendidikan dalam keluarga dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Pembinaan aqidah akhlak

Mengingat keluarga dalam hal ini lebih dominan adalah seorang anak dengan dasar-dasar ke-Imanan, ke-Islaman, sejak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu, maka Imam Al- Gazali memberikan beberapa metode dalam menanamkan aqidah dan keimanan dengan cara memberikan hafalan dan kemudian memahaminya. Akan tumbuh pada dirinya sebuah keyakinan dan pada akhirnya membenarkan apa yang diyakini. Inilah proses yang dialami anak pada umumnya.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.25.

Hafidz merumuskan empat pola dasar pendidikan keluarga: pertama, senantiasa membaca kalimat tauhid pada anaknya. Kedua, menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya. Ketiga, mengajarkan Al-Qur'an dan keempat, menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.

2) Pembinaan Intelektual

Pembinaan Intelektual dalam keluarga memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik intelektual, spiritual maupun sosial. Karena manusia yang berkualitas akan mendapat derajat yang tinggi disisi Allah.

3) Pembinaan kepribadian dan sosial

Pembentukan kepribadian terjadi melalui proses yang panjang. Proses pembentukan kepribadian ini terjadi lebih baik apabila dilakukan mulai pembentukan produksi dan reproduksi nalar, tabiat dan jiwa yang mempengaruhinya. Mengingat hal ini sangat berkaitan dengan pengetahuan yang menjaga emosional diri dan jiwa seseorang.

Dalam hal yang baik ini, adanya kewajiban orang tua untuk menanamkan pentingnya memberi suport kepribadian yang baik bagi anak yang relative masih muda dan belum mengenal pentingnya arti kehidupan berbuat baik, hal ini cocok dilakukan anak sejak dini agar terbiasa berperilaku sopan santun dalam bersosial dengan sesamanya. Untuk memulainya, orang tua bisa mengajarkan agar

berbakti kepada orang tua kelak si anak dapat menghormati orang yang lebih tua darinya.¹

3) Bentuk-bentuk Pendidikan Dalam Keluarga

Setiap orang menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak-anak yang dilahirkan itu menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dan inti pendidikan keluarga adalah penanaman Iman. Agar orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dapat menanamkan Iman dalam jiwa anak secara baik diperlukan beberapa bentuk usaha. Menurut Dr. Hadari Nawawi ada tiga bentuk usaha yang perlu dilakukan yaitu:

1. Mendatangkan guru (ustaz) atau bersama-sama anak lain dirumah ustaz untuk belajar membaca Al-Qur'an
2. Menciptakan suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga sehari-hari
3. Mendorong anak bergaul dengan sesama muslim dan menghindari persahabatan intim dengan orang kafir.²

B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDI-T AN-Nujaba Lingkungan Kebon Talo Jaya Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam memahami arti minat belajar siswa terlebih dahulu penulis memberikan pengertian pada kedua istilah tersebut yaitu “Minat dan

¹ Very Verdiansyah “Pendidikan Dalam Keluarga” *Tumusow Triped, Com Tanggal 18 oktober 2016, Pukul 17 WITA*

² Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, h.213.

Belajar”, karena istilah tersebut masing-masing memiliki arti tersendiri. Seperti yang dijelaskan Slameto “minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.¹

Sedangkan beberapa ahli berpendapat tentang minat sebagai berikut: menurut Dayles Friyer dalam Nur Kencana dan Sumartana menyatakan bahwa “minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.²

Bimo Wagito dalam Ramayulis menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.³

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa, minat diargumentasikan sebagai sebuah perasaan refleksi yang secara bebas untuk memprioritaskan suatu aktivitas atau suka dan tidak suka dan selanjutnya dinikmati sebagaimana layaknya suatu kebutuhan, sehingga dapatlah dikatakan bahwa terdapat dua sisi yang diakui sebagai ruh tentang keberadaan minat yaitu adanya perasaan dan aktivitas atau obyek.

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.80.

² Nur Kencana Dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h.229.

³ Ramayulis, *Metode Pengajaran*, h.157

Dengan demikian, jelaslah bahwa minat erat hubungannya dengan psikis setiap individu, perasaan, obyek, aktivitas dan situasi.

Sedangkan pengertian belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono ialah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungan .¹

Suryabrata mengatakan :

4. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial)
5. Bahwa perubahan itu pada pokoknya didupakannya kecakapan baru (dalam arti hennis dan tertingkat).
6. Bahwa perubahan itu karena usaha yang (dengan sengaja)²

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam waktu yang panjang mengenai pribadinya baik fisik maupun psikis yang mengarah pada tingkah laku yang baik.

Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dalam belajar seperti melukis.³Minat belajar dapat dikatakan sebagai kemauan, keinginan hati yang tidak lepas dari adanya motivasi yang tidak terpisahkan, yang akan berdampak pada prestasi belajar, semakin kuat minat maka biasanya prestasi belajarnya tinggi sebaliknya kalau minatnya rendah maka prestasinya rendah, karena kemauan dalam belajar yang menentukan.

¹ Abu Ahmadi Dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.83.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h.21.

³ Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2001), h.744.

Jadi minat belajar adalah suatu keinginan yang muncul dari seseorang untuk mendapat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya melalui proses menerima, menanggapi serta menganalisa pengalaman yang didapat dari orang lain atau dari lingkungannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Sebagaimana diketahui bahwa, minat belajar dalam dunia pendidikan memegang peranan vital, meski juga diakui bahwa tidak mutlak dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja, melainkan harus dan patut diperhatikan. Minat sebagai gejala psikis, keberadaannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu dibagi menjadi dua golongan saja yaitu faktor interen dan eksteren.

1. Faktor Internal

Yang di maksud dengan faktor internal adalah yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Tapi dalam pembahasan ini lebih menekankan pada faktor psikologis karena lebih berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penulisan ini.

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam

situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi pelajaran dengan cepat.¹

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya jika bahan pelajaran yang sedang di pelajarinya tidak diperhatikan dengan baik, maka ia akan merasa bosan dan malas untuk belajar.²

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat ini akan muncul menjadi suatu kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Jadi bakat itu merupakan suatu kemampuan yang bisa saja berkembang dan bisa juga tidak karena hal ini tergantung dari latihan dan pendidikan, maka bakat itu akan berkembang menjadi suatu kecakapan, sebaliknya jika tidak terlatih bakat itu tidak akan berkembang sebagaimana mestinya.³

¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.56.

²ibid, h. 56.

³Ibid, h. 57-58

d. Motif

Motif adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan-tujuan. Dalam proses belajar hal ini sangat perlu diperhatikan dan ditanamkan dalam diri siswa baik dengan latihan maupun kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini mendorong siswa supaya bisa belajar dengan baik, atau siswa mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dan menunjang belajar.¹

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Dalam proses belajar anak, terutama anak kecil ditentukan oleh proses pematangan. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung kematangan dan belajar.²

¹Ibid, h. 58.

²Ibid, h. 58-59.

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan memberi respon untuk bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kegiatan. Kesiapan ini perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.¹

Dari penjelasan faktor minat belajar dari segi psikologis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam menentukan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V SDI-T AN-NUJABA. Jika salah satunya tidak ada maka minat belajar tidak terlaksana.

2). Faktor Eksternal

Dalam hal ini faktor eksternal erat kaitannya dengan kematangan fisik dan psikis. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah faktor sosial yang terdiri dari:

c. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.²

¹*Ibid*, h.59.

²*Ibid*, h. 60.

d. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan alasan) menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah.¹

e. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa, Karena siswa hidup dalam lingkungan ini. Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut menjadi lebih luas.²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan oleh peserta didik apabila memenuhi tiga faktor yaitu: 1) lingkungan keluarga 2) lingkungan sekolah 3) dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut saling menunjang dalam terbentuknya minat belajar peserta didik.

¹Ibid, h. 64.

². Ibid, h. 69-70.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab pendahuluan paparan data dan pembahasan ditarik suatu kesimpulan mengenai bentuk-bentuk kerjasama dan implikasi kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDI-T AN-NUJABA Ling.Kebon Talo Jaya. Kel.Ampenan Utara Kota Mataram sebagai berikut :

1. .Bentuk kerjasama orang tua siswa dan guru yang berorientasi pada tugas, meliputi kerjasama orang tua siswa dan guru dalam mengumpulkan dana seperti sumbangan pembangunan dan zakat fitrah. Dan kerjasama orang tua siswa dan guru dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah, seperti membantu pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
2. Implikasi kerjasama orang tua siswa dan guru di SDI-T AN-Nujaba. Implikasi dari kerjasama orang tua siswa dan guru yang berindikator pada mutu *input* (masukan) seperti mutu masukan siswa dan mutu masukan sarana dan prasarana. Dalam mutu masukan siswa dapat dilihat dari banyaknya minat para orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di SDI-T An-Nujaba. Sedangkan mutu *input* sarana dan prasarana bisa dilihat dari adanya fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung jalanya proses belajar mengajar seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guruperpustakaan, tempat ibadah

dan toilet, sehingga dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Bapak kepala SDI-T AN-NUJABA agar selalu mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan pihak orang tua (masyarakat), sehingga dapat menjalin hubungan yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan .
2. Diharapkan kepada Bapak Ibu guru agar selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada para peserta didik, karena keberhasilan anak tergantung dari pengajaran dan bimbingan guru dan didikan orang tuanya.
3. Diharapkan kepada orang tua siswa untuk selalu mengawasi, membimbing, dan mendidik anak-anaknya, agar menjadi anak yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, khususnya bermanfaat untuk agama Islam.
4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Abu Ahmadi Dan Supriyono, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bagir Sharif, *Seni Mendidik Islam*, Jakarta: pustaka Zahra, 2003
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007
- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta, 2005.
- Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2001
- Direktorat, *Jendral Pendidikan Islam RI*, No 20 Tahun 2003
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Imam Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad, Shahih Bukhari, Riyadh: Baitul Afkar addauliyah, 1998
- Lexy, J Moleong, *Metodologi Peneiltian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Moleong Lexy J, *Metodologi Peneiltian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Nur Kencana Dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004
- Skripsi M. Zohdi, *Peranan pendiidkan nonformal diniyah dalam menunjang mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Darul Falah pagutan th 2007/2008*
- Skripsi Radenan, *pengaruh kompetensi profesiomnal guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTSN Model Praya lombok tangan tahun 2003*
- Skripsi Saruji, *Korelasi antara hasil belajar pendidikan agama islam dengan kompetensi guru agama di SMU Muhamadiyah Mataram th 1997*

- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Bandung : Rineka Cipta, 1999
- Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Bandung: Rineka Cipta, 1999
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2000
- _____, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo 2008
- W.J.S Pewewardarmintha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1992
- Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Widjaya, *Individu Keluarga Dan Masyarakat*, Jakarta: Akademika Presindo, 2003
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001),



SUASANA BELAJAR DI KELAS V SDI-T AN-NUJABA



ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK KETIKA BELAJAR DI RUMAH



WAWANARA BERSAMA SISWA DI SDI-T AN-NUJABA TENTANG HASIL KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA



GURU MENDAMPINGI SISWA DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR DI SDI-T AN-NUJABA



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
GEDUNG SELATAN LANTAI 2 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 TELP./FAX (0370) 621532 MATARAM 83121

SURAT IJIN

Nomor : 981/Ltb/Bpd-KT/IX/2016

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar : a. Keputusan Walikota Mataram No:231/VI/2001 Tanggal 15 Juni 2001 Tentang Pendelegasian Wewenang, Pemberian dan Penandatanganan Ijin Kegiatan Penelitian di Kota Mataram;
- b. Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram Nomor: 735/In.07/FITK/TL.00/09/2016. Tanggal 16 September 2016 Tentang Ijin Penelitian;

MENGIJINKAN

Kepada

Nama : **SURIYANI**

NIM : 151 121 182

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Universitas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram

Judul Penelitian : **“Kerja Sama Guru dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 .”**

Lokasi : SDI-T An-Nujaba Kebon Talo Jaya Ampenan

Untuk : Melaksanakan Penelitian Selama 1 (Satu) Bulan Terhitung Sejak Dikeluarkannya Surat Ijin Penelitian ini.

Setelah Penelitian selesai, diharapkan untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Bappeda Kota Mataram.

Demikian surat ijin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 28 September 2016 M
 27 Dzulhijjah 1437 H



An. Kepala Bappeda
 Sekretaris

Muhammad Ramayoga, SE., MM
 NIP. 19680518 199703 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram di Mataram;
3. Kepala Dinas DIKPORA Kota Mataram di Mataram;

**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL ANWAR
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDI-T) AN-NUJABA'
Jl. Al-Halimy, Ling. Kebon Talo Jaya, Kel. Ampenan Utara, Kec. Ampenan, Kota Mataram**

SURAT KETERANGAN

No: 10 / Yapena/X/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDI-T) An-Nujaba menerangkan bahwa mahasiswa yang berikut ini :

Nama	: Suriyani
No Induk Mahasiswa	: 151121182
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam(PAI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Mataram

Memang benar telah melakukan penelitian skripsi di SDI-T An-Nujaba dengan judul : **“ Kerjasama Guru dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 “** Sejak tanggal 28 September sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ampenan, 30 Oktober 2016
Kepala Sekolah

SUWARDI, S.Pd.I

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram di Mataram
3. Mahasiswa/I yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jln. Pendidikan No.35 Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax. 625337) Mataram
 Kampus II : Jln. Gajahmada, Jempong Baru Telp. (0370) 620783 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 16 September 2016

Nomor : 735/In.07/FITK/TL.00/09/2016
 Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
 Hal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. **Wali Kota Mataram**
 Cq. **Kepala Bappeda Kota Mataram**
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Suriyani
 NIM : 151 121 182
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Tujuan : Penelitian
 Lokasi Penelitian : SDI-T An-Nujaba Kebon Talo Jaya Ampenan Utara Mataram
 Judul Skripsi : Kerjasama Guru dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


H. Adi Fadli, M.Ag
 NIP. 19771226 200501 1 004

Tembusan :
 Disampaikan Kepada Yth.
 1. Kepala Sekolah SDI-T An-Nujaba Kebon Talo Jaya
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Akademik FITK